

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KEINGINAN
PASANGAN DALAM LIRIK LAGU 'NANTI KITA
SEPERTI INI' KARYA BATAS SENJA**

SKRIPSI

OLEH:

DEA HANNA PANJAITAN

228530168



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)6/8/26

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KEINGINAN
PASANGAN DALAM LIRIK LAGU 'NANTI KITA
SEPERTI INI' KARYA BATAS SENJA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area

OLEH:

DEA HANNA PANJAITAN

228530168

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/8/26

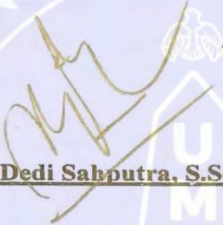
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Semiotika Representasi Keinginan Pasangan Dalam Lirik Lagu 'Nanti Kita Seperti Ini' Karya Batas
Nama : Dea Hanna Panjaitan
NPM : 228530168
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, M.A

Diketahui Oleh,



Arif Eubis, S.Sos, M.I.P

Dekan



Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. M.SP, M.I.Kom

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus: 13 Maret 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Hanna Panjaitan
NPM : 228530168
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 23 Agustus 2003
Alamat : jln. Air Bersih No 98a Medan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Analisis Semiotika Representasi Keinginan Pasangan Dalam Lirik Lagu 'Nanti Kita Seperti Ini' Karya Batas** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atas materi dari sumber lain telah dikutip dengan penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 13 Maret 2026



Dea Hanna Panjaitan

228530168

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Hanna Panjaitan
NPM : 228530168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Semiotika Representasi Keinginan Pasangan Dalam Lirik Lagu 'Nanti Kita Seperti Ini' Karya Batas**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal: 13 Maret 2026

Yang menyatakan



Dea Hanna Panjaitan

228530168

ABSTRAK

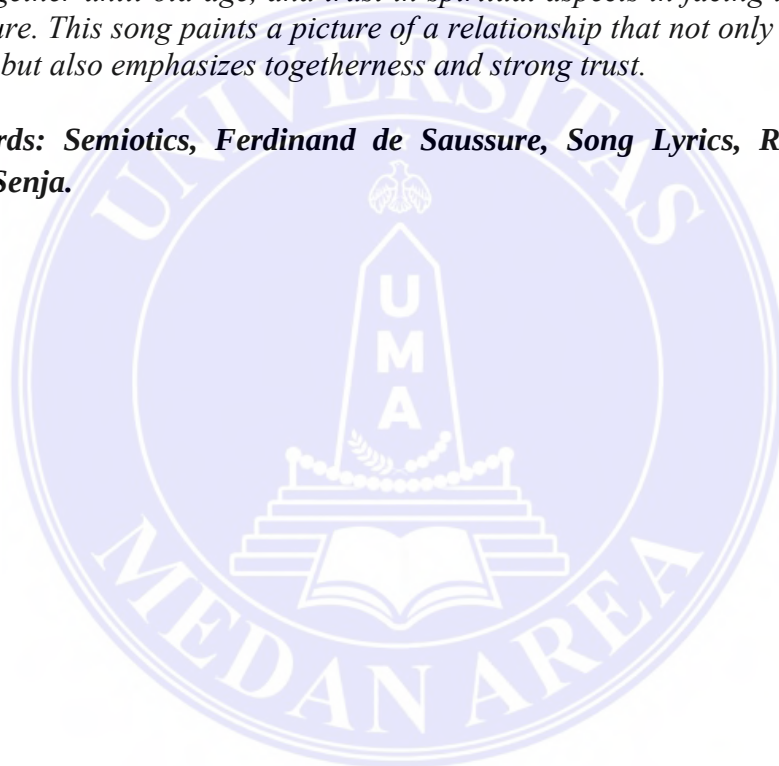
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keinginan pasangan direpresentasikan dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi penanda linguistik dan menjelaskan makna yang terbentuk dari hubungan antara penanda dan petanda yang merepresentasikan keinginan pasangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan cara mengumpulkan data melalui studi dokumentasi dan menganalisis teks lirik lagu. Penelitian menunjukkan adanya beberapa kata kunci seperti "rumah", "ibu", "ayah", "buah hati", dan "doa" yang mencerminkan kehidupan di masa depan. Makna dari keinginan pasangan tersebut mencakup keinginan untuk memiliki rumah tangga yang stabil, pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan secara adil dan seimbang, komitmen untuk tetap bersama hingga tua, serta kepercayaan pada aspek spiritual dalam menghadapi hidup bersama di masa depan. Lagu ini membentuk gambaran hubungan yang tidak hanya mencari kekayaan materi, tetapi juga mementingkan kebersamaan perasaan dan kepercayaan yang kuat.

Kata Kunci: Semiotika, Ferdinand de Saussure, Lirik Lagu, Representasi, Batas Senja.

ABSTRACT

This study aims to determine how the couple's desires are represented in the lyrics of the song "Nanti Kita Seperti Ini" by Batas Senja using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. This study focuses on identifying linguistic signifiers and explaining the meanings formed from the relationship between signifiers and signifieds that represent the desires of couples. The research method used is descriptive qualitative, by collecting data through documentary studies and analyzing the song lyrics. The research shows several keywords such as "house," "mother," "father," "child," and "prayer" that reflect life in the future. The meaning of the couple's desires includes the desire to have a stable household, a fair and balanced division of tasks between men and women, a commitment to stay together until old age, and trust in spiritual aspects in facing life together in the future. This song paints a picture of a relationship that not only seeks material wealth but also emphasizes togetherness and strong trust.

Keywords: Semiotics, Ferdinand de Saussure, Song Lyrics, Representation, Batas Senja.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dea Hanna Panjaitan lahir di Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 Agustus 2003. Anak dari Bapak Abner Evan Panjaitan dan Ibu Ristaulina Damanik. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Pada Tahun 2009 penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Advent Bromo Medan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama pada tahun yang sama di SMP Advent 3 Bromo Medan dan lulus sekolah menengah pertama pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah Atas di SMA Advent Air Bersih Medan dan lulus pada tahun 2020.

Pada Tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dan mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi. Dan pada tahun 2025 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di DPRD Kota Medan yang beralamat di jalan Kapten Maulana Lubis No.1, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara.

Hingga kini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Karena adanya motivasi yang tinggi penulis mampu menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terutama di bidang kesehatan.

MOTTO

In the Name Of Jesus Christ

—Dinekahkan di mata manusia, ditinggikan dimata Tuhan”

—Jangan Takut, Percaya Saja”

(Markus 5:36)

—Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan”

(Yeremia 17:7)

—Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

”Yesaya 41:10”

—Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

—Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

"It's fine to fake it until you make it, until you do, until it true"

(Taylor Swift)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan kekuatan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Semiotika Representasi Keinginan Pasangan Dalam Lirik Lagu ‘Nanti Kita Seperti Ini’ Karya Batas Senja**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area.

Selama penulis melakukan proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, Juruslamat yang tidak pernah meninggalkan penulis, yang selalu ada disetiap langkah penulis dalam perjalanan selama masa perkuliahan dan sampai saat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas Berkat dan Rahmat Tuhan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua Orangtua penulis yang saya cintai yaitu Bapak Abner evan Panjaitan dan Mama Ristaulina Damanik yang telah mencurahkan doa, cinta, dan dukungan kepada penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Terutama kepada Mama yang sangat hebat, terima kasih selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, dari doanya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta yang sejati tak bersyarat. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh

waktu, serta atas kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. *I love you mom*

3. Kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M,Eng., M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, Beserta jajarannya.
4. Kepada Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos., M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Kepada Ibu Dr. Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos. MAP selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Kepada Bapak Dr. Dedi Sahputra, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen dan staff FISIPOL UMA yang telah berperan membantu dan memberikan ilmu dan pembelajaran dalam perjalanan selama masa perkuliahan penulis. Semoga ilmu yang di berikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa depan.
8. Keempat saudara saya tersayang, Andrew Sevtian Panjaitan, Anne Silvia Panjaitan, Bryan Martinez Panjaitan, dan adikku Carel Haber Panjaitan. Terima kasih juga atas segala doa dan dukungan kalian berikan kepada penulis, walaupun jarak diantara kita sekarang jauh, namun tak membuat penulis kekurangan dukungan yang luar biasa dari kalian. Terkhusus kakak saya Anne Silvia Panjaitan yang sangat baik dan hebat, yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Karena kalianlah penulis dapat semangat dalam menempuh sarjana.

9. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, kekasih hati penulis, Ivanson Sagala yang selalu menemani dan menjadi support system pada masa penulisan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, doa, semangat, tenanga, waktu, materi, dan mendengar keluh kesah, serta selalu memberikan semangat pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat penulis, Febry Sara Menanti Silalahi, Sailerisma Queen Lady Sidabalok, Persistent Sihombing, dan Yolanda Doloksaribu yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan, serta setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan penulis Aurelliavi Salsabila Lubis, F. Shalwa Dhania Waira, Grace Ester Febryani Marpaung, Nabilla Sari Lubis, Raisya Widari Heflin yang selalu bersedia mendengarkan setiap keluh kesah dalam berbagai keadaan, senantiasa memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan kepada penulis selama menjalani perjalanan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kehadiran kalian menjadi pelengkap perjalanan penulis, dan kebersamaan yang sangat menyenangkan. Semoga persahabatan yang terjalin dapat terus terjaga dan bertahan selamanya.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu secara detail yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

13. Terakhir, kepada diri saya sendiri Dea Hanna Panjaitan. Termakasih sudah bertahan dan tetap melangkah maju meski sering ragu, dan ingin menyerah. Terima kasih tetap memilih berusaha dan memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi. Apersepsi diri sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam. Terima kasih selalu melibatkan Tuhan Yesus dalam setiap perjuanganmu dan menjadi batu sandaranmu. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun telah diusahakan dengan sebaik mungkin, penulis tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1 Semiotika	9
2.1.1 Definisi Semiotika	9
2.1.2 Ferdinand De Saussure	13
2.2 Definisi Lagu	16
2.2.1 Lirik Lagu	17
2.2.2 Musik	18
2.3 Keinginan Pasangan.....	21
2.4 Komunikasi Interpersonal	23
2.5 Batas Senja.....	25
2.6 Kerangka Berfikir	30
2.7 Penelitian Terdahulu	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
3.1 Metode Penelitian	39
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.2.1 Waktu Penelitian	40
3.2.2 Tempat Penelitian	40

3.3 Sumber dan Jenis Data	41
3.4 Instrumen Penelitian	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.7 Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.1 Batas Senja	50
4.1.2 Lirik Lagu Nanti Kita Seperti Ini	52
4.1.3 Nanti Kita Seperti Ini	52
4.2 Analisis Hasil Data	54
4.2.1 Bait 1	54
4.2.2 Bait 2	56
4.2.3 Bait 3	58
4.2.4 Bait 4	59
4.3 Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	40
Tabel 4. 1 Analisis Lirik Lagu Bait 1(satu) Semiotika	54
Tabel 4. 2 Analisis Lirik Lagu Bait 2(dua) Semiotika	56
Tabel 4. 3 Analisis Lirik Lagu Bait 3(tiga) Semiotika.....	58
Tabel 4. 4 Penanda Linguistik yang Merepresentasikan Keinginan Pasangan.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4. 1 Batas Senja	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga cara berkomunikasi dengan simbol-simbol yang menyampaikan berbagai makna sosial dan perasaan. Dalam studi komunikasi, lirik lagu bisa dilihat sebagai bentuk tanda yang mengirimkan pesan, nilai, dan harapan tertentu kepada orang yang mendengarkannya. Ferdinand de Saussure, pada tahun 1916, dalam teori semiotiknya menjelaskan bahwa setiap tanda terbagi menjadi dua bagian, yaitu penanda dan petanda. Hubungan antara keduanya terjadi secara bebas, tetapi tetap memiliki arti yang bisa dipahami dalam konteks budaya dan sosial tertentu. Dengan kerangka ini, lirik lagu bisa dianalisis untuk menemukan makna yang tersembunyi di balik pemilihan kata, metafora, dan cara menceritakan cerita.

Musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna yang dalam serta memengaruhi perasaan pendengarnya secara khusus, sehingga menjadi media yang unik untuk berkomunikasi antar manusia. Salah satu tujuan utama musik adalah sebagai sarana berkomunikasi. (Ferdyan, 2025) Dalam konteks budaya populer Indonesia, banyak lagu-lagu yang membicarakan topik seperti cinta, keinginan, dan harapan untuk menemukan pasangan. (Harnia, 2021) Satu hal yang menarik perhatian banyak orang adalah lagu “Nanti Kita Seperti Ini” dari band indie Batas Senja, yang terkenal karena liriknya yang penuh makna dan penuh perasaan. Lagu ini menceritakan tentang masa depan yang diharapkan oleh dua orang yang saling mencintai dan ingin bertua bersama. Ia menggambarkan kehidupan keluarga yang sederhana tetapi berharga—membangun rumah,

berperan sebagai ayah dan ibu, serta menua bersama dalam kehangatan cinta. Secara musikal, lagu ini terdengar sederhana dan pribadi, namun dalam bagian liriknya terdapat banyak simbol yang mewakili harapan ideal pasangan dalam budaya Indonesia. Baris seperti "Kamu disebut ibu, sementara aku ayah" menunjukkan keinginan untuk memperoleh peran keluarga yang terbaik. Menurut teori Saussure, frasa ini bisa diartikan sebagai tanda (kata atau suara) yang mengacu pada makna, yaitu konsep mental tentang kebersamaan, peran gender, dan persatuan keluarga. Makna yang terbentuk adalah hasil dari hubungan yang harmonis dan mengikuti norma antara pasangan. Fenomena menarik dari lagu ini adalah kemampuannya untuk menyebar cepat di media sosial seperti TikTok dan Instagram. Banyak orang menggunakan potongan lirik lagu sebagai musik latar untuk konten yang membahas tentang cinta dan pernikahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesan dalam lirik memiliki dampak besar terhadap masyarakat, menunjukkan bahwa imajinasi yang terdapat dalam lirik tersebut memiliki makna yang sama dengan kehidupan sosial yang dialami oleh para pendengarnya. Dalam pendekatan semiotika menurut Saussure, hal ini menunjukkan bahwa tanda-tanda tidak hanya memiliki makna dalam bahasa, tetapi juga makna sosial yang terbentuk dari kesepakatan bersama di dalam masyarakat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2024 mencapai antara 394.608 hingga 399.921 kasus di seluruh negeri (Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor Penyebab Perceraian (Perkara), 2024, 2025). Faktor utama yang menyebabkan perceraian tersebut meliputi perselisihan yang terus-menerus, tekanan ekonomi, dan

komunikasi yang tidak efektif (Apa Penyebab Utama Perceraian Di Indonesia?, 2025). Kondisi sosial ini memberikan pengaruh psikologis yang sangat besar terhadap anak muda, khususnya Generasi Z, yang tumbuh di tengah lingkungan yang penuh ketidakpastian dalam hubungan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa generasi muda sekarang merasa ragu untuk membangun hubungan jangka panjang. Mereka tahu ada risiko hubungan bisa berakhir, tapi tetap ingin mempunyai ikatan yang kuat dan bisa bertahan lama. Hal ini terlihat juga dalam musik pop, seperti lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja. Meskipun memiliki suasana yang sedih, lirik lagu ini justru menunjukkan harapan dan keinginan pasangan untuk tetap bersama, serta keinginan agar hubungan mereka tidak berakhir seperti hubungan-hubungan lain yang tidak berhasil.

Lagu ini menyampaikan perasaan rindu untuk menjaga cinta tetap hidup, ketakutan terhadap masa depan yang tidak bisa ditebak, serta usaha pasangan untuk membuat satu sama lain percaya bahwa hubungan itu layak untuk dijaga. Dengan demikian, lagu ini bisa dianggap sebagai bentuk keinginan pasangan yang menyampaikan harapan mereka agar hubungan tetap berjalan baik di tengah semakin tingginya kasus perceraian, sehingga lagu ini layak dipelajari sebagai cerminan dari dinamika emosional generasi muda Indonesia. Selain sebagai cara untuk menyampaikan perasaan pribadi, lirik lagu ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat Indonesia. Gambaran mengenai keluarga, peran laki-laki dan perempuan, serta hal-hal yang berhubungan dengan rohani dalam lagu mencerminkan sistem tanda yang dibentuk oleh aturan-aturan sosial, nilai-nilai agama, dan cara pandang masyarakat tentang kasih sayang dan pernikahan. Dengan menganalisis semiotik menurut Saussure, peneliti bisa

menemukan bagaimana struktur bahasa dan pemilihan kata dalam lirik membentuk sistem makna yang memperkuat nilai-nilai tersebut. Penelitian tentang semiotik lirik lagu sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar menggunakan pendekatan Roland Barthes, dengan fokus pada tiga lapisan, yaitu denotatif, konotatif, dan mitologis. Misalnya, penelitian (Fitriyani, 2024) yang berjudul “Representasi Optimisme dalam Hubungan Pasangan dalam Lagu Kita Usahkan Lagi oleh Batas Senja” menggunakan pendekatan Barthes untuk membuka makna yang tersirat dalam hubungan romantis. Namun, penelitian tentang lagu-lagu Batas Senja dengan pendekatan Saussurean masih sedikit, meskipun analisis Saussure memfokuskan pada struktur tanda serta hubungannya dengan sistem bahasa yang mendasari.

Penelitian ini juga penting karena "Nanti Kita Seperti Ini" tidak hanya membahas soal cinta, tetapi juga mencakup bagian yang berkaitan dengan aspek spiritual dan sosial yang sangat kuat. Ada beberapa simbol seperti doa, rumah sederhana, tangan yang saling terhubung, serta perasaan waktu berlalu, yang semuanya menjadi tanda-tanda yang membentuk gambaran tentang masa depan pasangan. (Adisya, 2022) Menurut semiotika Saussure, setiap tanda memiliki dua jenis hubungan yaitu hubungan sintagmatik, yang berarti urutan kata dalam sebuah kalimat, dan hubungan paradigmatis, yang merujuk pada pilihan kata alternatif yang mungkin digunakan. Kedua jenis hubungan ini bersama-sama membentuk makna keseluruhan dari teks tersebut.

Lagu ini juga patut dianalisis karena memiliki ketidakjelasan makna antara kenyataan dan harapan. Representasi kata "nanti" dalam judul dan lirik menciptakan ruang waktu yang mengandung harapan serta rasa tidak pasti. Dari

segi tanda makna, kata "nanti" menunjukkan waktu yang tidak hanya berarti masa depan saja, tetapi juga membentuk cerita cinta yang abadi dalam mitos. Artinya, simbol-simbol dalam lagu ini tidak hanya menunjukkan hubungan pribadi, tetapi juga menggambarkan cara masyarakat secara umum memandang cinta dan komitmen. Selain itu, dalam konteks komunikasi budaya, lagu ini bisa dianggap sebagai cermin yang menunjukkan bagaimana masyarakat memahami hubungan dan rasa bahagia.

Representasi keinginan sederhana sepasang kekasih bukan tentang kemewahan materi, melainkan tentang kebersamaan yang penuh perasaan dan makna spiritual, menunjukkan perubahan arti cinta dari fokus pada hal-hal material menuju fokus pada aspek emosional dan spiritual. Dengan demikian, analisis semiotik menurut Saussure bisa menunjukkan peran bahasa dalam puisi untuk membentuk realitas sosial dan cara generasi muda memahami cinta.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbol dalam lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini" menggunakan teori semiotik yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, dengan menekankan pada hubungan antara penanda dan petanda yang mencerminkan harapan antara dua pasangan. Analisis ini diharapkan bisa membuat pemahaman lebih jelas tentang cara lirik lagu membentuk gambaran tentang pasangan yang ideal dalam budaya Indonesia.

Secara lebih luas, penelitian ini membantu dalam perkembangan studi semiotika di bidang komunikasi, terutama dalam memahami berbagai teks populer sebagai sistem tanda yang membentuk cara masyarakat memandang hubungan antar orang dan nilai-nilai yang ada dalam keluarga.

Penelitian ini menerapkan teori semiotik yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, bukan teori Barthes yang biasanya digunakan dalam analisis lirik, sehingga penelitian ini lebih menekankan pada hubungan antara penanda dan petanda serta struktur bahasa dalam lirik lagu. Fokus utama adalah pada penunjukan keinginan pasangan, bukan hanya perasaan cinta, dengan mengeksplorasi makna kosakata seperti "rumah," "ibu," "ayah," "doa," dan "waktu." Studi ini mempertimbangkan konteks penyebaran di media sosial sebagai latar belakang sosial di mana makna dari tanda-tanda dalam lirik dibentuk dan disepakati oleh anggota komunitas digital. Studi ini membahas perubahan makna cinta dan keluarga dalam budaya populer Indonesia saat ini, mulai dari sisi materi hingga spiritual dan emosional.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat latar masalah yang digambarkan di atas, pencipta merencanakan titik fokus masalah dari pemeriksaan ini ialah bagaimana menganalisis semiotika Representasi Keinginan Pasangan dalam Lirik Lagu “Nanti Kita Seperti Ini” Karya Batas Senja.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalahnya ialah:

1. Apa saja penanda linguistik yang merepresentasi keinginan pasangan dalam lirik lagu “*Nanti Kita Seperti Ini*” karya Batas Senja?
2. Apa saja makna keinginan pasangan yang terbentuk melalui hubungan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini" karya Batas Senja?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanda linguistik yang merepresentasikan keinginan pasangan dalam lirik lagu "*Nanti Kita Seperti Ini*" karya Batas Senja
2. Untuk mengetahui makna keinginan pasangan yg terbentuk melalui hubungan penanda dan petanda dalam lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini" karya Batas Senja

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat ialah:

1. Manfaat Akademik

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara menggunakan teori Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lagu di Indonesia.
2. Menambah referensi bagi mahasiswa dan penelitian lain yang tertarik dengan analisis music sebagai ekspresi social, sehingga dapat digunakan dalam tugas akhir atau penelitian lanjutan.

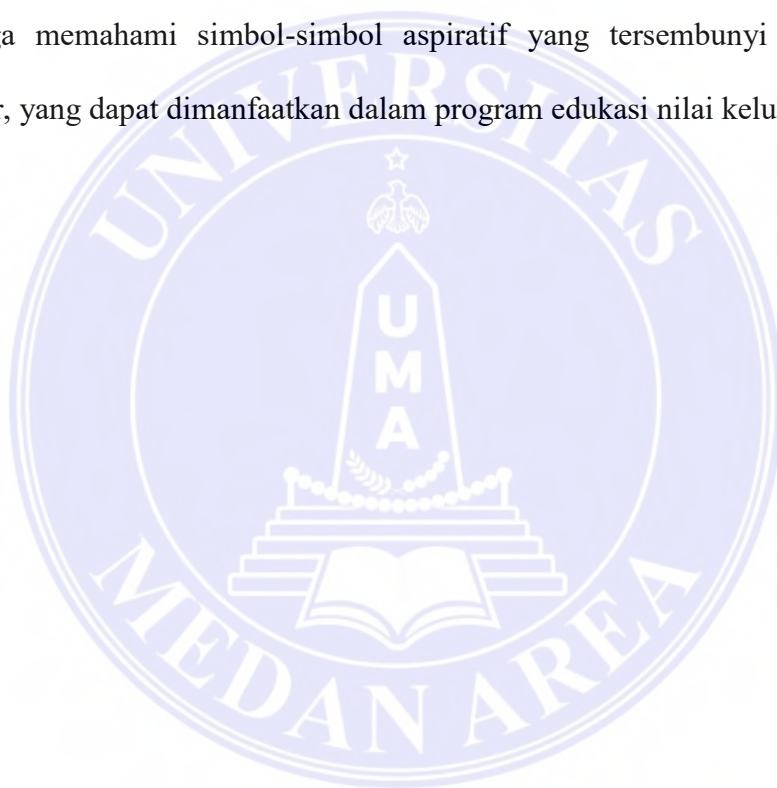
2. Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan konsepsi hubungan penanda–petanda dalam konteks konstruksi gender dan spiritualitas di musik populer, memperluas pemahaman tentang bagaimana tanda membentuk realitas sosial.
2. Menunjukkan peran media sosial sebagai agen semiotika yang mengkonstruksi dan memperkuat makna tanda-tanda budaya.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi pencipta lagu, produser, dan pemasar musik tentang elemen semiotika yang memiliki resonansi tinggi dengan audiens muda, sehingga dapat dirancang konten yang lebih efektif. Menjadi referensi bagi pendidik komunikasi dalam menyusun modul analisis teks populer yang mengintegrasikan teori Saussurean.

Membantu praktisi konseling perkawinan atau pengembangan program keluarga memahami simbol-simbol aspiratif yang tersembunyi dalam media populer, yang dapat dimanfaatkan dalam program edukasi nilai keluarga.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semiotika

2.1.1 Definisi Semiotika

Kata semiotika berasal dari kata Yunani "*semeion*" yang artinya tanda. Maka semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda serta hal-hal yang terkait dengan tanda, seperti sistem tanda, proses, dan penggunaan tanda (Zoest, 1993:1). Semiotika memiliki dua tokoh utama, yaitu Ferdinand de Saussure yang lahir tahun 1857 dan meninggal tahun 1913, serta Charles Sander Peirce yang lahir tahun 1839 dan meninggal tahun 1914. Kedua orang tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak pernah mengenal satu sama lain. Mereka berlatar belakang sebagai seorang ahli linguistik.

Saussure menyebut ilmunya sebagai semiologi, sedangkan Pierce menyebutnya semiotika. Istilah semiotika atau *semiology* bisa digunakan sebagai ilmu tentang tanda-tanda, tanpa harus membedakan maknanya secara terlalu jelas. Seperti yang dikatakan Zoest, Saussure menampilkan semiotik dengan mengacu pada ciri-ciri linguistik yang disebut *semiology*, sementara Pierce menampilkan latar belakang logika yang disebut semiotik. Pierce mendudukan semiotika pada berbagai kajian ilmiah.

Menurut Alex Sobur, secara etimologis kata semiotika berasal dari bahasa Yunani "*semion*" yang artinya "tanda". Tanda tersebut sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan pada kesepakatan sosial yang sudah ada sebelumnya, dan bisa dianggap memiliki makna yang berbeda (Sobur 2009:95).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda - tanda. Penelitian tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan cara kerjanya, serta hubungan antara tanda-tanda tersebut. Pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Premiger (2001), ilmu ini memandang bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan tersebut merupakan tanda-tanda. Semiotika adalah studi tentang sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna (Kriyantono, 2006:265). Semiotika biasanya dibagi menjadi tiga bagian: 1. Semantik: ini adalah hubungan antara tanda dan makna yang mereka tunjukkan, yaitu hal-hal yang mereka wakili atau makna yang dimaksudkan. 2. Sintaksis: hubungan antara tanda-tanda dalam struktur formal. 3. Pragmatik: hubungan antara tanda dan makna – menggunakan agen. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, peran tanda tersebut, serta cara makna dihasilkan. Tanda adalah sesuatu yang memiliki makna bagi orang lain.

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika adalah ilmu atau cara menganalisis tanda-tanda untuk memahami maknanya. Tanda-tanda adalah alat yang digunakan untuk berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama dengan manusia. Semiotika secara dasar ingin mempelajari cara manusia memberi arti pada berbagai hal. Memaknai dalam hal ini tidak bisa bercampur dengan mengkomunikasikan. Salah satu konsep semiotik dasar itu adalah penjelasan perbedaan.

Saussure mengatakan bahwa tanda terdiri dari dua komponen yang tidak bisa dipisahkan: penanda, yang dalam bahasa adalah kumpulan suara atau tanda-tanda ucap yang terdapat di dalam sebuah halaman, dan yang ditandai, yang merupakan konsep atau ide yang terletak di balik tanda tersebut. Saussure juga

membedakan antara pembebasan bersyarat, yang merupakan kebebasan individu sebenarnya, dengan sistem aturan dasar yang membuat ucapan seperti ini bisa dipahami. Memahami bahasa inilah yang paling menarik dan penting bagi para ahli semiotika.

Menurut Stefanus Poto Elu, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda serta bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna dalam kehidupan manusia. Tanda dapat berupa kata, gambar, simbol, maupun bentuk komunikasi lainnya yang digunakan untuk mewakili sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan berbagai tanda, baik dalam bahasa, media, maupun karya budaya seperti musik dan lagu.

Semiotika adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika adalah cara analisis yang mengupas arti yang terdapat dalam simbol atau tanda. Menurut Suzanne Langer (2013), "Simbol dan tanda merupakan bagian yang penting, sama seperti kehidupan hewan yang diatur oleh perasaan (emosi), maka kehidupan manusia diatur oleh serangkaian konsep, simbol, dan bahasa." Semiotika merupakan bidang studi yang mempelajari bagaimana suatu tanda dapat menciptakan makna tertentu. Semiotika juga bisa diartikan sebagai sebuah konsep yang mengajarkan bagaimana seseorang memahami dan membaca makna dari tanda-tanda yang terdapat pada suatu benda atau objek tertentu. (Yosiana & Handayani, 2024)

Dalam penelitian komunikasi dan budaya, semiotika sering digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks, gambar, film, maupun lirik lagu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana tanda-tanda yang muncul dalam sebuah karya dapat membentuk pesan tertentu bagi masyarakat.

Dengan demikian, semiotika membantu peneliti untuk memahami makna yang tersembunyi di balik sebuah karya komunikasi.

Semiotik adalah salah satu metode penelitian komunikasi yang paling menafsirkan dalam menganalisis teks, dan apakah metode ini berhasil atau tidak bergantung pada seberapa baik peneliti mampu menjelaskan kasus yang mereka teliti. Tradisi semiotika adalah kumpulan teori yang menjelaskan cara tanda-tanda mewakili benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi yang tidak terdapat dalam tanda-tanda itu sendiri. Penelitian tentang tanda-tanda tidak hanya membantu memahami cara orang berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi hampir semua sudut pandang dalam teori komunikasi. Konsep dasar yang menggabungkan tradisi semiotika adalah tanda, yang didefinisikan sebagai sesuatu yang memicu respons karena mewakili atau menunjukkan kondisi lain, seperti asap yang menunjukkan adanya api. Simbol merupakan bentuk tanda yang lebih kompleks dan memiliki berbagai makna, termasuk makna yang sangat spesifik (Efendi et al., 2024).

Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang paling penting adalah pemahaman terhadap suatu tanda, sehingga proses berpikirnya seseorang yang menerima tanda lebih diperhatikan dibandingkan proses komunikasinya. Konsep dasar yang menghubungkan berbagai tradisi semiotika adalah 'tanda', yang diartikan sebagai suatu rangsangan yang mengacu pada sesuatu yang berbeda dari dirinya sendiri. Pesan memegang peran yang sangat penting dalam proses komunikasi.

Memaknai berarti bahwa benda-benda tidak hanya memberikan informasi, dalam hal itu benda-benda itu berkomunikasi, tetapi juga membentuk sistem yang

terstruktur dari tanda-tanda. Penelitian mengenai tanda-tanda dan segala hal yang terkait dengannya, cara kerjanya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, serta bagaimana tanda tersebut dikirimkan dan diterima oleh orang-orang yang menggunakan tanda tersebut.

Semiotik adalah studi tentang sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda memiliki makna. Semiotika memisahkan bagian-bagian dari teks dan menghubungkannya dengan pembahasan yang lebih luas. Analisis semiotik memberikan cara untuk menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan di mana teks tersebut beroperasi. Ini memberikan latar belakang pemikiran tentang isi: ia membahas berbagai cara unsur-unsur dalam teks bekerja sama dan saling berinteraksi dengan pengetahuan budaya untuk menciptakan makna (Astuti, 2006).

2.1.2 Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure adalah seorang ahli semiotika yang terkenal. Menurut beliau, semiotika adalah ilmu yang membahas tanda-tanda dalam kehidupan sosial manusia, termasuk berbagai jenis tanda dan aturan-aturan yang mengatur cara terbentuknya tanda-tanda tersebut. Ini menunjukkan bahwa makna dan tanda yang terkandung di balik tanda tersebut terbentuk melalui kehidupan sosial dan dipengaruhi oleh sistem (atau aturan) yang berlaku.

Ferdinand de Saussure dianggap sebagai tokoh utama dalam bidang semiotika. Ia yang pertama kali menggunakan istilah "*semiology*" di Eropa dan "*semantics*" di Amerika, yang merupakan ilmu tentang tanda-tanda dan cara penggunaannya dalam masyarakat. Di Kota Jenewa, Swiss, tempat lahirnya Ferdinand de Saussure pada 26 November 1857, ayahnya adalah Henri Louis

Fredric de Saussure, seorang ahli geologi terkenal, dan ibunya adalah Louise Elisabeth de Pourtals, yang berasal dari keluarga bangsawan Prancis. Saussure tumbuh di lingkungan akademik dan mempelajari bahasa serta sastra sejak kecil. Menurut Ferdinand de Saussure, tanda berasal dari linguistik atau bahasa atau tanda visual. Saussure juga menyatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang memiliki makna, yaitu hubungan antara yang konkret dan abstrak, antara bentuk dan makna, antara citra suara dengan konsep, serta hubungan yang bersifat arbitrer atau dipicu. Semiotika Saussure terkenal dengan konsep dikotomi, yaitu tanda terdiri dari dua unsur. Kedua unsur ini saling terkait dan masing-masing memberikan makna atau sesuatu yang memberi arti.

Nama Saussure tetap akan diingat sebagai tokoh penting dalam perkembangan pemikiran modern, bahkan di masa depan pun nama beliau tidak akan pernah dilupakan. Para ahli bahasa di seluruh dunia pasti tahu siapa dia, apa yang ia kerjakan, bahkan istilah-istilah yang ia buat. Namun kami percaya, di luar bidang bahasa, tidak banyak orang yang pernah membaca karyanya, apalagi menghargai pemikirannya. Ini bisa dimengerti karena bukan semua orang belajar linguistik atau menguasai bahasa Prancis, yang merupakan bahasa utama dalam karya-karyanya.

Sebenarnya dalam Bahasa Inggris—yang bisa dianggap sebagai bahasa internasional yang dimengerti oleh kebanyakan ahli filsafat dan linguistik—sudah ada dua terjemahan dari karyanya: yang pertama diterjemahkan oleh Wade Baskin pada tahun 1959, dan yang kedua oleh Roy Harris pada tahun 1984. Namun, jika kita melihat perkembangan bahasa saat ini, terlihat jelas bahwa bahkan para ahli bahasa terkenal pun tidak membaca karyanya dengan teliti.

Menurut Budiman (1999:38, dalam Gunadi 2023), Ferdinand de Saussure adalah seorang ahli linguistik yang mengembangkan dasar teori linguistik umum. Ia dikenal sebagai orang tua dari semiotika/semiotik dan merupakan salah satu ahli teori yang sangat penting dalam ilmu bahasa. Teorinya memiliki kekhasan yang terletak pada kenyataan. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurutnya, tanda-tanda dalam bahasa setidaknya memiliki dua ciri utama, yaitu bersifat garis lurus dan bebas dari makna.

Pokok pembicaraan dalam teori Saussure adalah prinsip bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yaitu signifier yang menjadi penanda dan signified yang menjadi petanda. Menurutnya, bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan wujud nyata dari citra bunyi dan biasanya dianggap sebagai penanda yang mengacu pada citra bunyi itu sendiri. Penanda dan yang ditandai merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, dalam tanda terungkap, citra, bunyi, atau konsep tersebut adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Relasi atau hubungan sintagmatik dan paradigmatis, yang merupakan dua dimensi dikotomis menurut de Saussure dalam studi bahasa, dapat dilihat melalui analisis hubungan antar aturan dan prinsip dalam struktur tata bahasa. Pembahasan dan analisis dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama dari unit linguistik, yaitu 1) aspek intra linguistik yang terdiri dari a) fonologi, b) morfologi, dan c) sintaksis, serta 2) aspek ekstra linguistik yang berkaitan dengan semantik, termasuk relasi makna sintagmatik dan paradigmatis. Pembahasan dan analisis data diambil dari beberapa sumber berupa literatur hasil penelitian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta pemahaman dan penjelasan penulis

berdasarkan sudut pandang kompetensi linguistik. Dalam menerjemahkan teks, Saussure mengambil pendekatan dengan menentukan posisi teks dan menggantinya.

Penentuan letak kalimat dalam teks disebut pendekatan sintagmatik, sedangkan pendekatan penggantian kalimat dalam teks disebut pendekatan paradigmatis. Dalam pendekatan sintagmatik, teks dilihat berdasarkan hubungan antara urutan peristiwa dan urutan kata yang membentuk makna. Pendekatan paradigmatis digunakan untuk menunjukkan lawan kata yang tersembunyi sehingga arti bisa terungkap. Inti dari pemikiran Saussure tentang tanda adalah perbedaan antara "penanda" dan "yang ditandakan". Penanda diartikan sebagai suara atau pola bahasa yang memiliki makna. Adanya tanda yang jelas ada pada apa yang dikatakan atau didengar serta pada apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu, "yang ditandakan" adalah sesuatu yang melambangkan kondisi jiwa, pikiran, atau konsep. Kedua hal tersebut tidak selalu muncul bersamaan sebagai satu tanda bahasa.

2.2 Definisi Lagu

Analisis nilai dalam lagu adalah studi yang mempelajari isi pesan, makna, dan nilai-nilai yang disampaikan melalui lirik serta struktur musiknya. Cara ini sering dipakai untuk mengetahui bagaimana lagu bisa memengaruhi pendengar dalam aspek nilai, masyarakat, budaya, dan pembelajaran. Lagu adalah bagian dari musik yang terdiri dari lirik dan melodi yang dinyanyikan. Menurut Jamalul dalam Suparman dkk 2025, musik adalah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang menyampaikan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu serta ekspresi

sebagai satu kesatuan. Lagu dapat diartikan sebagai seni nada dan suara yang berirama, serta selalu disertai dengan alat musik agar lagu terdengar lebih indah saat disajikan. Bagian menarik dari sebuah lagu ada pada liriknya, yang membuat lagu terlihat dari sisi bahasa, sementara iramanya terasa dari musiknya. Musik dan lirik adalah dua bagian utama yang tidak bisa dipisahkan. Ketika salah satu dari dua bagian yaitu musik atau lirik tidak ada, maka tidak bisa disebut lagu lagi. Para penikmat akan merasa kehilangan kesan estetika dan merasa ada hambatan yang menghalangi mereka mencapai puncaknya. Lagu adalah musik yang dimainkan dengan irama untuk mendampingi kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa, yang biasanya disebut lirik. (Muzakky, 2024)

2.2.1 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah cara seseorang menyampaikan perasaan atau pengalaman yang mereka lihat, dengar, atau alami sendiri. Penulis lagu menggunakan cara bermain dengan kata dan bahasa agar lirik lagu terasa menarik dan memiliki ciri khas yang khusus. Seperti permainan dengan gaya bicara, bahasa yang dipakai, dan arti kata yang dibuat-buat, itu adalah cara yang digunakan dalam bahasa untuk menciptakan lirik lagu. Selain itu, notasi musik dan melodi yang cocok dengan lirik digunakan agar pesan dalam lirik lebih terasa kuat, sehingga pendengar semakin terbawa oleh pikiran penulisnya. Secara umum, lirik lagu berisi pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar. Pesan ini bisa berupa perasaan, pengalaman pribadi, menggambarkan sesuatu yang terjadi, atau memberikan kritik terhadap hal tertentu, termasuk kritik sosial. (Kusumaningsih et al., 2023)

Lirik lagu juga adalah salah satu bentuk seni yang menampilkan makna dan keindahan bahasa secara kaya. Dalam musik, lirik tidak hanya membantu mengiringi nada, tetapi juga digunakan untuk menyampaikan pesan, perasaan, dan pengalaman hidup seseorang. Lirik lagu juga merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang kaya akan nilai estetika bahasa dan mampu menciptakan makna yang dalam bagi yang mendengarkannya. Lirik lagu adalah cara untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang dialami oleh manusia. Seorang penyair berusaha menghidupkan keindahan dan imajinasi serta pengalaman batin dalam bentuk seni yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Lirik lagu pasti memiliki makna atau arti tertentu. Menurut Jan Van Luxemburg (Mirza dkk, 2022), lirik atau syair lagu bisa dianggap sebagai puisi, dan sebaliknya juga bisa saja sesuai. Definisi teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra saja, tetapi juga berupa ungkapan-ungkapan seperti iklan, pepatah, semboyan, doa-doa, dan syair lagu pop. Oleh karena itu, untuk mengenali arti atau makna dari lirik lagu tersebut digunakan metode semiotika yang umumnya mempelajari ilmu tentang sistem tanda. Mulai dari tanda itu dipasang, serta bagaimana tanda itu membantu manusia untuk menjelaskan kondisi sekitarnya.

Ada makna yang tersampaikan dalam lirik lagu, bisa disampaikan secara tersirat atau tersurat. Lirik lagu erat kaitannya dengan musik. Kata-kata dalam lagu membentuk seni suara yang menarik, disertai dengan alunan musik yang bisa dinikmati oleh para pendengar. Selain itu, mengucapkan kata-kata lagu juga harus disesuaikan dengan irama dan notanya. Hal ini terjadi karena pencipta lagu menciptakan keseimbangan antara lirik, musik, nada, intonasi, dan penekanan

kata yang tepat, sehingga para pendengar dapat memahami makna dari lirik yang dibuat. (Yosiana & Handayani, 2024)

Melalui liriknya, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan ungkapan perasaan dan pengalaman pribadinya terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, di mana ia berinteraksi dan mengalami hal-hal tersebut. Dalam dunia musik, lirik tidak hanya menjadi pelengkap dari melodi, tetapi juga alat untuk menyampaikan pesan, perasaan, serta bahkan kritik sosial. (Witdianti et al., 2025)

2.2.2 Musik

Musik adalah salah satu bentuk karya seni yang sangat umum dan sangat dekat dengan kehidupan manusia. Musik bukan hanya untuk menyenangkan, tetapi juga menjadi cara untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, dan mencerminkan budaya. Secara umum, musik dapat diartikan sebagai susunan suara yang diatur dengan cara tertentu hingga membentuk struktur yang rapi dan indah, di mana unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, kecepatan, dan kekuatan suara bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman mendengar yang bermakna.

Menurut artikel yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA), musik dianggap sebagai hasil karya seni yang tercipta dari proses mengolah bunyi dan nada, yang melibatkan beberapa unsur seperti ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi suara. Menurut pandangan ini, musik bukan hanya sekadar kumpulan suara sembarangan, melainkan susunan bunyi yang teratur dengan keseimbangan tertentu, sehingga mampu memengaruhi perasaan dan kondisi mental pendengarnya. (UNESA, Pengertian Musik dan Fungsi Musik) Selain itu,

dalam artikel ilmiah yang diterbitkan di EduHumaniora oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), musik dijelaskan sebagai bentuk fenomena suara yang mampu memengaruhi emosi dan pikiran seseorang karena dalam musik terdapat pola bunyi yang disusun berdasarkan pengalaman budaya dan makna sosial. Musik dapat memiliki nilai emosional dan simbolis karena pendengar memahami suara bukan hanya dari struktur musiknya saja, tetapi juga berdasarkan pengalaman hidup dan latar belakang budaya mereka. (Halimah, ~~“Musik dalam Pembelajaran”~~)

Dalam dunia akademik, ilmu yang membahas tentang musik disebut musikologi. Musikologi mempelajari musik dari berbagai sudut pandang, seperti sejarahnya, bagaimana struktur musiknya, peran musik dalam masyarakat dan budaya, serta nilai estetikanya. Menurut Wikipedia, musik tidak hanya dipelajari berdasarkan susunan suaranya saja, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari budaya yang terus berkembang seiring perubahan masyarakat dan perkembangan peradaban. Dalam bidang musikologi, musik dipandang sebagai bentuk ekspresi budaya yang memiliki dampak sosial dan sejarah, tidak hanya sekadar suara yang bisa didengar. (Wikipedia, Musicology). Dari berbagai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa musik adalah bentuk seni yang terdiri dari suara yang diatur dengan rapi dan seimbang. Musik tidak hanya bisa dinikmati secara estetika, tetapi juga memiliki makna yang bisa dipahami oleh pendengar, tergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman pribadinya. Musik merupakan alat yang penting dalam kehidupan manusia, digunakan sebagai cara untuk bersenang-senang, menyampaikan perasaan, berkomunikasi, serta mencerminkan budaya masyarakat.

Dalam penelitian ini, musik dipandang sebagai bentuk seni bunyi khusus yang memiliki makna melalui lirik dan berbagai unsur bunyi yang mendukungnya. Lirik lagu yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu "Nanti Kita Seperti Ini" karya Batas Senja, merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur musik. Lirik lagu adalah bentuk bahasa yang memiliki pola dan makna tertentu, yang bisa dianalisis lebih dalam dengan menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Oleh karena itu, memahami musik tidak hanya melalui suaranya saja, tetapi juga melalui cara kata-kata dan bahasa dalam lirik yang membentuk makna sosial dan perasaan tertentu.

2.3 Keinginan Pasangan

Keinginan adalah kondisi pikiran yang diutarakan dengan kata-kata seperti "ingin", "berharap", "rindu", atau "mendambakan". Beragam fitur umumnya dikaitkan dengan keinginan. Keinginan dianggap sebagai sikap yang bersifat proporsional terhadap kondisi yang bisa dibayangkan. Keinginan berusaha mengubah dunia dengan menunjukkan bagaimana dunia seharusnya, bukan keyakinan yang hanya mencerminkan bagaimana dunia sebenarnya. Keinginan sangat berkaitan dengan agensi: keinginan itu mendorong agen agar bisa mewujudkan hal tersebut. Agar hal ini bisa terjadi, keinginan harus dipadukan dengan keyakinan tentang langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk mewujudkannya. Menginginkan objek tersebut ditampilkan dalam cahaya positif, sehingga terlihat baik dan menguntungkan. Pemenuhannya biasanya dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, berbeda dengan pengalaman yang tidak

menyenangkan karena gagal memenuhinya. Keinginan yang sudah diperhatikan biasanya diiringi dengan beberapa perasaan atau respons emosional. Meskipun sebagian besar peneliti menyetujui fitur-fitur umum tersebut, terdapat perbedaan pendapat yang cukup besar mengenai cara mendefinisikan keinginan, terutama terkait fitur mana yang benar-benar penting dan fitur mana yang hanya terjadi secara kebetulan. Teori berbasis tindakan menjelaskan bahwa keinginan adalah suatu struktur yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Teori berbasis kesenangan berbicara tentang keinginan manusia untuk merasa senang ketika keinginan tersebut terpenuhi. Teori berbasis nilai mengenali keinginan seseorang berdasarkan cara mereka menghargai atau merasa sesuatu itu baik.

Pasangan adalah orang yang penting dalam sebuah pernikahan. Pasangan wanita disebut istri, sedangkan pasangan pria disebut suami. Konsep pasangan memiliki arti yang dalam dan luas, melebihi pengertian yang hanya satu saja. Menurut KBBI, kata pasangan berarti dua benda atau orang yang dipasangkan bersama atau saling melengkapi, seperti sepatu pasangan atau suami dan istri.

Dalam hubungan pribadi, pasangan adalah orang yang hidup bersama atau berpacaran, seseorang yang kita bangun komitmen, saling percaya, dan mencintai bersama. Mempunyai pasangan tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan berinteraksi sosial, tetapi juga memberikan rasa tenang, dukungan dalam hal emosi, serta perasaan aman. Pasangan dianggap sebagai orang yang dipilih untuk berbagi impian dan tujuan hidup, bersama-sama menghadapi kesulitan, serta terus berusaha mencapai kebahagiaan dan ketulusan dalam hubungan mereka.

Keinginan pasangan adalah konsep penting yang mencakup semua harapan, kebutuhan, dan impian yang dimiliki bersama oleh dua orang dalam sebuah hubungan yang saling berkomitmen. Konsep ini tidak hanya tentang keinginan atau hobi pribadi; ia adalah pandangan bersama yang berperan sebagai panduan dan penggerak utama bagi kedua pihak. Keinginan ini bisa berupa hal yang jelas, seperti rencana keuangan atau rencana tempat tinggal di masa depan, atau bisa juga berupa hal yang tidak terlihat, seperti kebutuhan akan perhatian, rasa dihormati, dan dukungan emosional yang terus menerus. Sifat dasarnya bersifat saling menguntungkan; artinya, proses ini melibatkan pembicaraan dan usaha terus-menerus dari kedua pasangan untuk mencapai kesepakatan dan memenuhi kebutuhan masing-masing secara adil. (Siti, 2021)

2.4 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah cara untuk memberikan pesan agar kedua belah pihak bisa saling memahami dan sepakat. Sahputra (2020) mengatakan bahwa komunikasi bukan hanya tentang berbagi informasi, tetapi juga tentang bagaimana makna terbentuk melalui simbol-simbol yang digunakan saat berinteraksi dengan orang lain. Pesan dalam komunikasi dipahami sebagai hasil dari proses mengubah makna menjadi kode oleh orang yang mengirim pesan, lalu pesan tersebut diartikan kembali oleh orang yang menerima berdasarkan pengalaman dan situasi sosial yang ia miliki.

Komunikasi antar manusia secara umum adalah pertukaran informasi antara dua orang secara langsung, di mana masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi saling memengaruhi cara mereka memahami dan mengenali pihak yang lain. Komunikasi interpersonal khusus ini dilakukan antar dua orang. Devito

mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang sudah memiliki hubungan yang jelas, dan mereka terhubung dengan berbagai cara. Jadi, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang, seperti antara ibu dan anak, dokter dengan pasien, atau dua orang yang berbicara dalam wawancara, dan sebagainya. Deddy Mulyana (2005) mengatakan, "komunikasi antarpribadi adalah jenis komunikasi yang terjadi antara dua orang secara langsung, dimana setiap pihak dapat melihat dan menyadari respons orang lain secara langsung, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal." (Anggraini et al., 2022)

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara orang-orang, yang membantu membangun dan menjaga hubungan pribadi di antara mereka. Kesuksesan dan kebahagiaan seseorang sangat bergantung pada kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk, mempertahankan, dan mengakhiri hubungan yang intim dan romantis. (Syahida & Mardiana, 2025) Berkomunikasi dengan baik memungkinkan seseorang menyampaikan informasi dengan jelas, membantu mengambil keputusan yang kreatif, serta meningkatkan kerja sama dan kemampuan menyelesaikan tugas. Komunikasi interpersonal adalah proses di mana dua orang atau lebih saling berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan, dan kesan agar bisa saling memahami (Syahida & Mardiana, 2025).

Dalam komunikasi simbolik, pesan sering kali tidak disampaikan secara langsung, melainkan disampaikan melalui bentuk-bentuk seperti simbol, bahasa, dan teks. Sahputra (2020) menjelaskan bahwa simbol berperan penting dalam

proses komunikasi karena menjadi alat utama dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, teks seperti lirik lagu bisa diartikan sebagai bentuk pesan komunikasi yang menggunakan simbol dan memiliki makna tertentu, serta bisa ditafsirkan secara beragam oleh yang mendengarkannya.

Komunikasi antar manusia tetap memiliki tujuan yang penting dan beragam, salah satunya adalah individu bisa menemukan dan memahami diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Komunikasi ini juga membantu membangun dan mempertahankan hubungan yang berarti, mengubah cara berpikir dan tindakan, serta menjadi cara untuk bersenang-senang dan mengekspresikan diri. Mengungkapkan informasi pribadi secara jujur dan terbuka sangat penting, serta menunjukkan empati dengan memahami perasaan orang lain melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah mereka. Komunikasi yang efektif terlihat dari adanya sikap mendukung yang menciptakan suasana yang nyaman, serta sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain untuk membangun interaksi yang harmonis. (Syahida & Mardiana, 2025).

2.5 Batas Senja

Batas senja adalah band indie yang berasal dari Bandar Lampung, dan mereka terbentuk tepat pada hari ulang tahun ke-69 Republik Indonesia, tanggal 17 Agustus 2014. Grup musik ini pertama kali tampil dengan single "Alenia" dan awalnya memiliki 7 orang anggota, yaitu Masitong yang berperan sebagai vokal dan gitar, Bella sebagai vokal, Anjas sebagai bass, Juli, Sarah sebagai gitar akustik, dan Elzino sebagai drummer. Batas Senja mulai perjalanannya perlahan dengan menjadi pembawa acara di berbagai acara di Bandar Lampung. Seiring berjalannya waktu, band ini mengalami perubahan anggota dan kini

beranggotakan empat orang, yaitu Masitong yang memainkan gitar dan bernyanyi, Carissa, Erica, serta Elzino yang menempati posisi drummer. (Antaranews.com, n.d.)

Band Batas Senja, sebuah fenomena musik indie pop Indonesia yang telah menarik perhatian generasi muda melalui lagu-lagu yang membicarakan kerinduan, cinta, dan refleksi kehidupan, memiliki biodata dan profil yang lengkap dengan karya-karya yang memiliki makna. Mereka sudah meluncurkan beberapa single dan lagu OST yang terkenal, seperti "Alenia" tahun 2017, "Kerta dan Pena" tahun 2017, "Kan Menua" tahun 2017, "Nyaman" tahun 2021, "Nanti Kita Seperti Ini" tahun 2022, "Sudihkah Taaruf" tahun 2023, "Kemana Kita Hari ini" tahun 2023, "Menceritakanmu" tahun 2024, serta lagu "Terima Kasih" yang menjadi OST untuk film "Catatan Harian Menanti Sinting" tahun 2024. Profil ini membuat Batas Senja siap turut meramaikan kehangatan dan keseruan Pestapora 2024, sebuah festival musik besar yang akan berlangsung pada 21, 22, dan 23 September di Gambir Expo & Hall D2 Jiexpo, Kemayoran, bersama ratusan grup musik menarik lainnya, yang akan mempersembahkan energi dan kreativitas musik indie yang autentik.

Proses pembentukan Batas Senja dimulai ketika sekelompok musisi muda berkumpul dengan tujuan yang sama. Mereka berbagi pengalaman dan ide-ide yang membuat mereka memutuskan untuk membentuk sebuah band. Dalam waktu singkat, mereka berhasil membuat beberapa single yang diterima baik oleh pendengar. Keterlibatan para anggota dalam pembuatan komposisi musik ini membuat setiap karya yang dihasilkan memiliki nilai seni yang tinggi. Band Batas Senja adalah sebuah grup musik yang terbentuk karena adanya ketertarikan yang

sangat dalam terhadap seni dan musik. Dengan semangat bekerja sama, band tersebut dibentuk pada tahun 2015 di sebuah kota kecil dengan harapan untuk menciptakan suara yang berbeda dan bisa menginspirasi banyak orang. Sejak awal, mereka telah menjalani perjalanan yang penuh warna dan tantangan, menciptakan musik yang tidak hanya menyenangkan untuk didengar, tetapi juga mampu menyentuh hati pendengarnya. Batas Senja memainkan genre musik alternatif dengan bumbu pop yang khas. Musik mereka diiringi lirik yang indah dan mengejutkan, menciptakan suasana yang sangat dalam setiap kali mereka bernyanyi. Dengan suasana yang sedih dan dalam setiap lagu, Batas Senja berhasil menciptakan identitas yang kuat di dunia musik lokal, serta menarik minat pendengar di berbagai platform digital.

Band Batas Senja ingin menyebarkan pesan yang baik lewat musik mereka. Mereka yakin bahwa setiap lagu yang dibuat bisa menjadi cara untuk berbagi pengalaman hidup, harapan, dan impian. Misi mereka adalah terus berkarya dan berinovasi, menciptakan musik yang sesuai dengan situasi sosial saat ini, serta memberikan inspirasi kepada generasi muda untuk mengejar passion mereka di bidang seni. Dengan pendekatan ini, Batas Senja berusaha menjadi lebih dari sekadar sebuah band; mereka ingin menjadi suara bagi banyak orang, membuka hati setiap pendengar melalui lagu-lagu yang mereka buat. Setiap langkah yang dilakukan oleh band ini adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan besar dalam dunia musik.

Ada pesan yang tersembunyi dalam lirik lagu, bisa disampaikan secara tersirat atau terang-terangan. Lirik lagu erat kaitannya dengan musik. Kata-kata dalam lagu membentuk seni suara yang menarik, yang disertai dengan nada musik

yang bisa dinikmati oleh para pendengarnya. Selain itu, cara mengucapkan kata-kata lagu harus disesuaikan dengan irama dan not-notanya.

Batas Senja telah merilis beberapa single hits, di antaranya Alenia, Kertas dan Pena, Kan Menua, Nanti Kita Seperti Ini, dan Kemana Kita Hari Ini. Lagu ini direkam di Harmonic Records, dengan Masitong bertindak sebagai Music Director serta menangani proses mixing dan mastering bersama Vian Harmonic. Di bawah bimbingan manajemen MST Music dan distribusi musik digital melalui Sintesa Pro, Batas Senja berharap lagu ini bisa ikut memperkaya Khazanah Musik Indonesia dan kembali diminati serta disukai oleh para penggemar musik Indonesia. Batas Senja telah mengalami pertumbuhan karier yang sangat luar biasa di masa digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk mendistribusikan dan mempromosikan lagu mereka. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penayangan ratusan juta di YouTube, jumlah pendengar bulanan yang mencapai jutaan di Spotify, serta jumlah likes dan interaksi yang tinggi di TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa popularitas Batas Senja tidak hanya didorong oleh kualitas musiknya saja, tetapi juga karena kemampuan mereka dalam menarik audiens, proses konten yang viral, serta kemampuan media sosial dalam menciptakan makna, emosi, dan kedekatan antara musisi dengan pendengarnya. Akibatnya, Batas Senja semakin dikenal sebagai band yang relevan dan berpengaruh di industri musik digital Indonesia.

Hal ini terjadi karena dengan menyamakan antara lirik, musik, nada, nada tinggi rendah, serta penekanan kata yang tepat, para penonton atau pendengar bisa memahami arti dari lirik yang dibuat oleh pencipta lagu. Ada pesan yang terdapat dalam lirik lagu, bisa disampaikan secara tersirat atau tersurat. Kata-kata dalam

lagu membentuk seni suara yang menarik, yang diiringi oleh nada musik yang bisa dinikmati oleh para pendengar. Selain itu, cara mengucapkan kata-kata lagu juga harus disesuaikan dengan melodi dan notasinya. Hal ini karena dengan menyeimbangkan antara lirik, musik, nada, intonasi, dan penekanan lirik yang sesuai, maka penonton atau pendengar bisa memahami makna dari lirik yang dibuat oleh pencipta lagu. (Setiyawan, 2024).

Lagu "Nanti Kita Seperti Ini" dari grup musik pop folk Lampung yang bernama Batas Senja menceritakan harapan dan mimpi seseorang mengenai kehidupan rumah tangga yang sederhana, harmonis, dan bahagia bersama orang yang dicintainya. Lirik lagu tersebut menunjukkan keinginan untuk memiliki rumah tangga yang harmonis dan bahagia, dengan kedua pasangan saling menyebutkan satu sama lain sebagai ibu dan ayah, berbagi cerita, serta membesarkan anak-anak bersama di dalam rumah. Batas Senja mengumumkan bahwa lagu "Nanti Kita Seperti Ini" telah didengar lebih dari 201 juta kali di Spotify, dan ia berbagi pencapaian tersebut kepada pengikut akun Instagramnya, *@batassenjaofficial*.

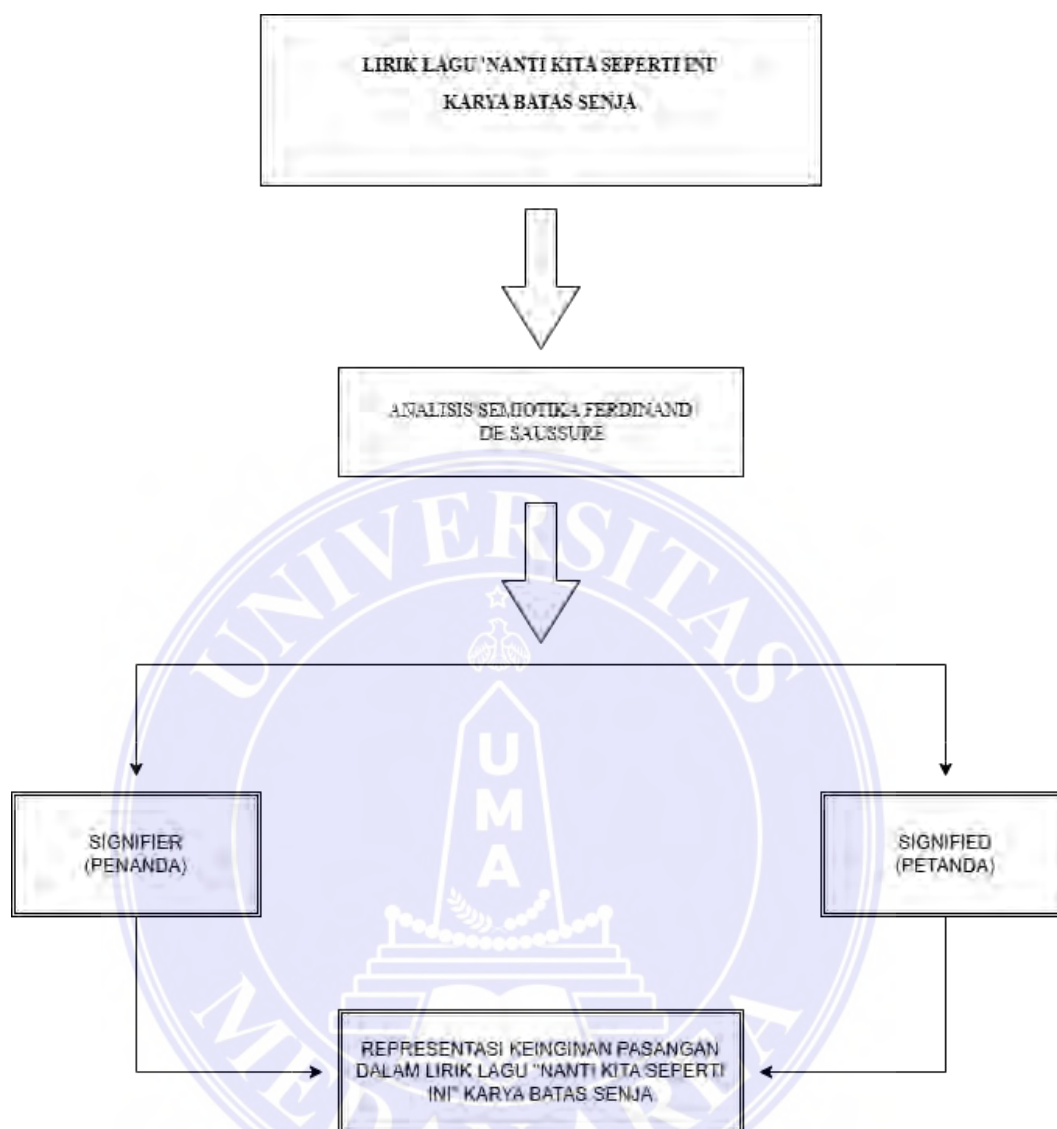
Lagu itu mengingatkan bahwa kebahagiaan seseorang tidak hanya datang dari kekayaan atau kesuksesan, tetapi juga dari hubungan yang tulus dan penuh kasih sayang dalam keluarga. Lagu "Nanti Kita Seperti Ini" dibuat oleh gitaris dan vokalis Batas Senja, Reza Lukita Apriadi, yang sering disapa dengan nama Masitong. Lagu ini dipertunjukkan oleh grup musik Batas Senja. Lagu ini dirilis pada tahun 2023, dan video musik resmi dari lagu tersebut telah ditonton lebih dari 35 juta kali di kanal YouTube Batas Senja Official, pada tanggal 20 Mei 2024. Sementara di Spotify, lagu ini pernah dimainkan lebih dari 221 juta kali.

Lagu Nanti Kita Seperti Ini juga cukup populer di TikTok. Ada 211 ribu video TikTok yang menggunakan lagu ini sebagai sound. (Detik.com, n.d.) Pada Jumat (28/6/2024), Batas Senja merilis lagu "Terima Kasih" yang juga menjadi OST dari film Catatan Harian Menantu Seling, yang dibintangi oleh Raditya Dika dan Ariel Tatum. Lagu "Terima Kasih" mendapat sambutan yang baik dan menjadi viral.

2.6 Kerangka Berfikir



Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Peneliti, 2026

Kerangka ini menggambarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dimulai dengan lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini" yang dibuat oleh Batas Senja, dan lirik tersebut digunakan sebagai bahan yang diteliti. Penelitian ini utamanya mengeksplorasi bagaimana keinginan dua orang yang saling mencintai digambarkan dalam lirik lagu tersebut.

Untuk memahami arti yang terkandung dalam lirik lagu, peneliti mengaplikasikan teori semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Teori ini dipilih karena tepat digunakan untuk menganalisis kata-kata dalam lirik serta makna yang terbentuk dari cara kata-kata tersebut disusun. Melalui teori ini, peneliti memandang lirik lagu sebagai sebuah tanda.

Dalam teori Saussure, tanda terbagi menjadi dua bagian, yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah kata atau kalimat yang ada dalam lirik lagu, sedangkan petanda adalah makna yang timbul dari kata-kata tersebut. Peneliti membandingkan antara penanda dan petanda agar bisa memahami arti yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut.

Dari hasil analisis tersebut, terlihat bahwa lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” menceritakan harapan dua orang yang saling mencintai tentang hidup bersama di masa depan, seperti keinginan untuk bahagia, selalu bersama, dan hidup dengan cara yang sederhana.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki pendekatan yang didasarkan pada penelitian terdahulu, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No.	Penulis/ Judul	Teori	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Anjelika, 2025) _Semiotic Analysis of Song Lyrics Entitled -Nanti Kita Seperti Ini”	Teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk menjelaskan denotasi, konotasi, dan mitos dari makna kebahagiaan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.	Hasil penelitian ini ditemukan melalui lagu ini, penulis ingin mengungkapkan betapa pentingnya dalam hubungan kedua belah pihak saling mendukung dan menguatkan selama berjuang melewati masa- masa yang sulit. Penulis menekankan pentingnya nilai kesetiaan terhadap satu hati saja, dan harus menjaga kepercayaan dengan baik, baik di masa kini sampai maut memisahkan.	Peneliti menggunakan metode yang sama yaitu Keduanya menggunakan kerangka semiotik sebagai metode analisis, yang memungkinkan eksplorasi representasi emosional atau relasional dalam lirik, meskipun tingkat spesifikasinya berbeda	Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini mengacu kepada menggunakan Teori Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan Teori Ferdinand de Saussure yang berfokus pada struktur dasar signifier dan signified.

2.	(Erlangga et al., 2021) _Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja"), Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4 (2021), 149–60.	Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis semiotik Ferdinand de Saussure, objeknya adalah lirik lagu, dan dianalisis setiap baitnya.	Pada penelitian ini, setelah hasil penelitian dan pembahasan di dapat kesimpulan dimana lirik lagu Melukis Senja erat kaitan dengan hubungan romantisme pasangan yang sedang jatuh cinta jika dikaitkan dengan Triangles yang saling berhubungan satu sama lain : Gairah (passion), Keintiman (intimacy) dan komitmen. Dimana passion antara kedua pasangan bisa dilihat dan amati pada bait yang penulis ambil sebagai contoh. Keintiman terjadi saat pasangan merasa dekat dengan selalu ada untuk pasangan dalam suka dan duka. komitmen ditunjukkan oleh lirik tersebut.	Penelitian sama-sama menerapkan analisis semiotik sebagai kerangka utama untuk mengkaji lirik lagu, dengan fokus pada interpretasi tanda dan makna dalam konteks budaya dan emosional. Dan keduanya berkaitan dengan aspek romantisme atau keinginan dalam hubungan pasangan.	Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu secara spesifik menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure untuk menganalisis konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu "Melukis Senja", dengan penekanan pada aspek linguistik dan struktural, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada representasi keinginan pasangan tanpa menyebutkan teori spesifik, sehingga lebih tematik dan deskriptif.
3.	(Aisyah, 2022) _ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk	Dapat disimpulkan bahwa lirik lirik lagu dari ketiga lagu tersebut mengandung pesan-pesan motivasi berupa lirik sebagai	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotik untuk mengkaji lirik lagu,	Pada Penelitian terdahulu penekanan diberikan pada aspek motivasi sebagai tema utama, yang mungkin

	LIRIK LAGU DALAM ALBUM –BE” KARYA BTS‘ (Universitas Nasional, 2022)	menganalisis dan mendeskripsikan makna motivasi yang ada di lirik lagu tersebut	penandanya yang ditujukan kepada para pendengar lagu dan penggemar grup dari penulis lagu. Pesan-pesan motivasi inilah yang membuat pendengarnya termotivasi untuk bangkit dari masa pandemi dan melanjutkan kehidupan dengan semangat dan optimis.	yang menunjukkan kesamaan dalam metodologi penelitian yang diterapkan. Sama- sama berfokus pada interpretasi makna dan representasi melalui tanda-tanda dalam teks lirik.	melibatkan analisis semiotik terhadap simbol-simbol inspirasi dan dorongan psikologis, berbeda dengan Penelitian ini menekankan representasi keinginan dalam hubungan romantis.
4.	(Harnia, 2021) _Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu –Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda‘, <i>Jurnal Metamorfosa</i> , 9 (2021), 224–38	Dalam analisis semiotika Roland Barthes ini mengkaji mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai makna –Cinta” yang terdapat pada lirik lagu tersebut.	Makna denotasi dalam lirik lagu tersebut digambarkan bahwa penulis lagu merasakan kesepian, pasangan yang bersikap tidak jujur, dan menyatakan apa itu yang dinamakan cinta. Dengan hal itu penulis lagu menekankan kata cinta berkali-kali sebagai bentuk perasaannya terhadap pasangannya.	Penelitian sama- sama menggunakan pendekatan analisis semiotik untuk mengkaji lirik lagu sebagai objek penelitian, yang menunjukkan kesamaan dalam metodologi studi tanda dan makna.	Pada Peneliti pendahulu yang berjudul _Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu –Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda‘, lebih spesifik menekankan analisis makna cinta secara umum, sedangkan Penelitian ini berjudul, _ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI KEINGINAN PASANGAN DALAM LIRIK LAGU 'NANTI KITA SEPERTI INI' KARYA BATAS

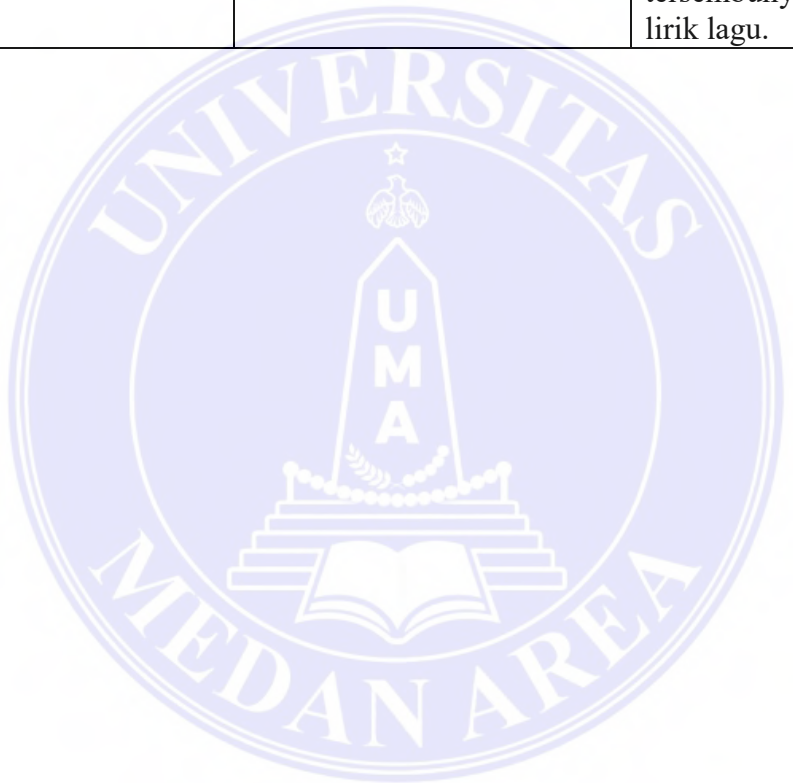
					SENJA', fokus pada representasi keinginan pasangan yang lebih spesifik dalam konteks relasi romantis.
5.	(Cahya & Sukendro, 2022) _Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu –Rumah Ke Rumah” Karya Hindia)’, <i>Koneksi</i> , 6 (2022), 246–54	Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu musik, lirik lagu, ekspresi cinta dan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa lagu dapat dijadikan media komunikasi ekspresi cinta.	Lirik lagu –Rumah ke Rumah” didasari dengan rasa keinginan musisi untuk mengekspresikan rasa cinta serta terima kasih terhadap para perempuan di sekelilingnya. Rumah yang dimaksudkan dalam lagu ini menggambarkan orang-orang yang telah memberikan sebuah rasa nyaman dan kasih sayang bagi musisi, dan hal itu juga dirasakan oleh para pendengar. Dapat ditafsirkan bahwa lirik lagu ini ditujukan pengungkapan rasa cinta untuk ibunda. Jika dilihat dari analisa semiotika dan makna lirik lagu, tidak sepenuhnya makna cinta melainkan terdapat rasa kesal yang	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotik untuk mengkaji lirik lagu sebagai objek penelitian, yang menunjukkan kesamaan dalam metodologi studi tanda dan makna	Pada Peneliti objek analisis berbeda, di mana peneliti terdahulu mengkaji lirik lagu "Rumah Ke Rumah" karya Hindia, yang mungkin mengandung tema perjalanan atau rumah sebagai metafora cinta, sementara penelitian ini menganalisis "Nanti Kita Seperti Ini" karya Batas Senja, yang lebih menekankan aspirasi atau harapan dalam hubungan pasangan.

			sekarang dijadikan pembelajaran bagi penyair yang digambarkan oleh penyebutan nama-nama perempuan di masalalunya		
6.	(Riswari, 2023) <u>Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu Jatuh Suka Karya Tulus: Kajian Semiotika Peirce</u> , <i>Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan</i> , 2 (2023), 101–5	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang dibarengi dengan menggunakan teori semiotika Pierce.	Melalui penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kehadiran lirik lagu Jatuh Sukaberhasil memberikan warna ” yang berbeda dan tidak sama atas lirik lagu bertemakan cinta di Indonesia. Justru lagu ini muncul sebagai pilihan baru yang berhasil mendobrak upaya menyampaikan sisi romantis dalam konteks yang jauh lebih sederhana dan rendah hati. Artinya, Jatuh Sukamuncul sebagai sebuah karya seni yang menyegarkan dan cenderung dianggap dekat ” oleh masyarakat sebagai makhluk sosial yang memiliki dasar mencintai dan dicintai.	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan analisis semiotika untuk mengkaji lirik lagu sebagai objek penelitian, yang menunjukkan kesamaan dalam metodologi studi semiotik terhadap teks musik.	Pada peneliti terdahulu yang berjudul <u>Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu –Rumah Ke Rumah” Karya Hindia)</u> ’, lebih spesifik menekankan musik sebagai medium untuk mengkomunikasikan ekspresi cinta, sedangkan penelitian ini berjudul, <u>ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI KEINGINAN PASANGAN DALAM LIRIK LAGU 'NANTI KITA SEPERTI INI' KARYA BATAS SENJA</u> ’, fokus pada representasi keinginan

					pasangan tanpa menyoroti aspek komunikasi secara eksplisit.
7.	(Yadiyanti, 2021) <u>Semiotika Dalam Lirik Lagu Kun Anta Oleh Humood Al-Khuder</u> , <i>Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies</i> , 4 (2021), 69–81	Teori yang digunakan yaitu teori semiotika Charles Sanders Pierce yang mana Pierce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek, dan interpretan	Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kata maupun kalimat dalam lirik lagu Kun Anta yang dipopulerkan oleh Humood Al-Khuder ini memiliki tanda dan makna-makna semiotik yang bahwasanya kata atau kalimat itu memiliki pesan moral yang dapat diambil dari lagu tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan juga bahwa lagu Kun Anta ini bukan hanya sekedar nyanyian atau hiburan semata saja, melainkan juga dapat dipetik hikmah dan pembelajaran dalam lirik lagu tersebut. dan juga merupakan lagu-lagu dapat digunakan untuk menghimbau terciptanya	Penelitian menunjukkan kesamaan dalam pendekatan analisis yang digunakan, yaitu semiotika, yang diterapkan pada lirik lagu sebagai objek kajian utama. Peneliti terdahulu, yang berjudul "Semiotika Dalam Lirik Lagu Kun Anta Oleh Humood Al-Khuder", dan Penelitian ini, yang berjudul "Analisis Semiotik Representasi Keinginan Pasangan Dalam Lirik Lagu 'Nanti Kita Seperti Ini' Karya Batas	judul 1 lebih umum dan tidak menentukan tema spesifik di luar semiotika lirik, sedangkan Judul 2 secara eksplisit menyoroti "REPRESENTASI KEINGINAN PASANGAN" (representasi keinginan pasangan), yang menunjukkan fokus pada aspek psikologis atau relasional dalam lirik.

			suasana damai	Senja", sama-sama memanfaatkan teori semiotika untuk mengungkap makna tersembunyi dalam lirik lagu.	
--	--	--	---------------	---	--

Sumber:Peneliti,2026



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dianggap sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, mulai dari menentukan topik, mengumpulkan data, dan menganalisis data, sehingga akhirnya diperoleh pemahaman dan pengertian tentang topik, gejala, atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini dilakukan sesuai dengan suatu proses tertentu, sehingga ada beberapa langkah yang harus dilakukan satu per satu sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian dijelaskan secara jelas agar orang lain lebih mudah memahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian itu adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Berdasarkan hal itu, ada empat kata kunci, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang didapatkan lewat penelitian adalah data yang masuk akal, bisa diamati, dan terstruktur dengan baik serta memiliki nilai yang benar.(Sugiyono, 2020).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No .	Kegiatan	Bulan dan Tahun																							
		Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengump ulan judul																								
2.	Penyusun an Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Perbaikan Proposal																								
5.	Penelitian Lapangan																								
6.	Seminar Hasil																								
7.	Perbaikan Seminar Hasil																								
8.	Sidang Meja Hijau																								

Sumber : Peneliti, 2026

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian Penelitian ini tidak dilakukan di lokasi tertentu, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Tempat penelitian difokuskan pada kajian lirik lagu sebagai objek penelitian, yaitu lirik lagu –Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari benda atau orang yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini" yang dibuat oleh Batas Senja. Teks tersebut diperoleh melalui kanal YouTube resmi Batas Senja.

Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini" karya Batas Senja. Data ini dikumpulkan dengan cara mengambil teks lirik dari kanal resmi YouTube Batas Senja, kemudian dituliskan kembali secara lengkap. Lirik lagu tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan cara memilih kata atau kalimat yang dianggap penting, lalu mengaitkannya dengan makna yang terkandung di dalamnya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder adalah sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Contohnya adalah melalui orang lain, literatur, atau dokumen-dokumen yang bisa membantu dalam penelitian. Data ini merupakan pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara mencari referensi dari buku

teks, artikel ilmiah, serta situs web yang membahas tentang representasi keinginan pasangan dalam hubungan.

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis. Data sekunder diperoleh dari buku-buku semiotika, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data ini membantu peneliti dalam memahami konsep teori yang digunakan serta menjadi acuan agar penafsiran makna lirik lagu tetap sesuai dengan kajian ilmiah.

Adapun Jenis Data dalam penelitian ini, yaitu:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berupa tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu, baik berupa kata, frasa, maupun kalimat yang merepresentasikan keinginan pasangan. Data ini bersifat deskriptif, di mana peneliti akan menguraikan makna penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) secara mendalam.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertanggung jawab dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan hasil, serta melaporkan temuan penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri.

Meskipun peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, untuk menjaga objektivitas dan ketajaman analisis terhadap lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini", peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa Pedoman Analisis Semiotika Saussure. Instrumen ini berfungsi sebagai panduan dalam membedah tanda-tanda linguistik yang ada di dalam teks. Adapun kriteria analisis yang digunakan dalam

instrumen ini, yaitu: Identifikasi Satuan Tanda yang berarti Peneliti membagi lirik lagu ke dalam unit analisis berupa bait dan baris yang mengandung representasi keinginan pasangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik ini digunakan sesuai dengan jenis data penelitian yang berupa teks media, yaitu lirik lagu, sehingga tidak perlu melakukan observasi di lapangan atau wawancara dengan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari lirik lagu –Nanti Kita Seperti Ini” Karya Batas Senja. Lirik lagu dikumpulkan dari sumber resmi seperti platform musik digital dan media publikasi yang terpercaya agar keaslian dapat dipastikan. Setelah data terkumpul, peneliti menyalin dan menyusun lirik secara struktur untuk mempermudah proses analisis dan peneliti juga mengumpulkan informasi tambahan yang berkaitan dengan lirik lagu –Nanti kita seperti ini‘ karya batas senja.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menelaah berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan semiotika, Ferdinand de Saussure dan analisis teks media atau lirik lagu.

Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh dasar teori yang digunakan dalam menganalisis makna tanda dalam lirik lagu berdasarkan teori

semiotika Ferdinand de Saussure. Referensi yang dikaji membantu peneliti memahami konsep petanda dan penanda serta mendukung penyusunan pembahasan peneliti secara ilmiah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis dari lirik lagu sebagai teks media dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang menekankan hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti membaca keseluruhan lirik lagu “Nanti Kita seperti Ini” Karya Batas Senja dengan cermat, lalu memilih kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang berkaitan dengan tanda keinginan pasangan yang dianalisis secara semiotika. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan agar analisis lebih terarah.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun dengan cara tertentu, sehingga memungkinkan tersimpulnya kesimpulan serta dilakukannya tindakan (Uber Silalahi, 2009:340). Melakukan pengamatan langsung terhadap analisis semiotika representasi keinginan pasangan dalam lirik lagu nanti kita seperti ini karya batas senja. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan konsep penanda (signifier) dan petanda

(signified) menurut teori semiotika Ferdinand de Saussure agar hubungan makna dapat dipahami dengan jelas.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Peneliti menafsirkan makna tanda yang terdapat dalam lirik lagu berdasarkan hubungan penanda dan petanda sesuai teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Kesimpulan yang diambil menggunakan makna yang muncul dalam lirik lagu "Nanti Kita Seperti Ini" Karya Batas Senja sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019 : 365), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah cara untuk memverifikasi apakah data yang ditemukan di lapangan tersebut dapat dianggap valid atau benar-benar dapat dipercaya. Data hasil penelitian bisa disebut "valid" jika datanya benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis uji validasi data, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan observasi berarti peneliti mengumpulkan data lagi atau kembali ke lapangan sehingga peneliti bisa meninjau kembali hasil temuan data atau informasi baru yang ditemukan. Dengan memperpanjang observasi, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih rumit, lebih akrab, lebih terbuka, dan lebih bisa diandalkan, sehingga tidak ada informasi yang terlewat atau disembunyikan (Sugiyono, 2019 : 365).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan bisa dicapai dengan melakukan penelitian secara lebih cermat dan dilakukan terus-menerus. Pastiannya data dan urutan peristiwa pengumpulan data tersebut kemudian bisa ditulis dengan cara yang benar dan teratur. Semakin rajin seorang peneliti, semakin mampu ia memeriksa apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak. Dengan demikian, peneliti dapat menjelaskan data tersebut secara benar dan teratur, sesuai dengan objek penelitian yang ditentukan. (Sugiyono, 2019: 367).

3. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang hasil uji nya tidak sesuai. Analisis kasus negatif dilakukan agar bisa menemukan data yang tidak sesuai atau bertentangan dengan hasil penemuan data. Jika tidak ada data yang bertentangan atau sesuai dengan hasil data tersebut, maka data yang ditemukan dianggap sebagai data yang dapat dipercaya. Namun, jika peneliti masih menerima data yang bertentangan dengan kesimpulan yang sudah dibuat, ia bisa memperbaiki atau mengubah kesimpulan tersebut. (Sugiyono, 2019: 370).

4. Member Check

Member check adalah proses untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan peneliti dari pihak penyedia data. Member check bertujuan untuk memastikan apakah data yang didapat sesuai dengan data yang diberikan oleh pihak penyedia data. Jika penyedia data sudah memastikan bahwa datanya benar, maka data tersebut bisa dipercaya dan lebih akurat. Tujuan utamanya adalah agar informasi yang didapatkan dan digunakan untuk

membuat laporan tetap sesuai dengan sumber data atau orang yang memberikan informasi tersebut. (Sugiyono, 2019: 371).

5. Triangulasi

Triangulasi bisa diartikan sebagai cara memverifikasi kebenaran data dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih tepat. Jenis triangulasi ada beberapa bagian, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kebenaran data dengan memperkuat informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Setelah peneliti menganalisis data, hasilnya akan membentuk kesimpulan yang selanjutnya memerlukan persetujuan dari tiga sumber data tersebut. (Sugiyono, 2019: 369).

b. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan kebenaran data dengan cara menguji kesesuaian sumber data menggunakan berbagai metode yang berbeda. Ini mirip dengan memeriksa data dari hasil wawancara, lalu memverifikasi datanya melalui pengamatan, studi dokumen, atau jawaban dari kuesioner penelitian (Sugiyono, 2019: 369).

c. Triangulasi waktu

Keabsahan data terkadang dipengaruhi oleh waktu. Proses pengumpulan data yang dilakukan di pagi hari, saat informan masih dalam kondisi segar dan tidak mengalami masalah, akan menghasilkan data yang tepat sehingga memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Uji keabsahan data bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, atau metode lainnya pada

waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan data, maka proses pengujian data bisa dilakukan kembali sampai diperoleh data yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019 : 370).

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan hal-hal yang berbeda. Di luar itu digunakan untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai acuan dalam membandingkan data tersebut (Moleong, 2006:330). Triangulasi dalam menentukan kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Terdapat tiga jenis Triangulasi (Sugiyono, 2010:274).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kebenaran informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga memengaruhi kepercayaan terhadap data, yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan melalui wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan mengumpulkan informasi dari sumber yang sama tetapi menggunakan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memvalidasi data, yaitu dengan menguji dan memastikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tetap valid dan dapat dipercaya.

Teknik yang digunakan untuk memastikan kebenaran data dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan beberapa sumber informasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang terkait, agar dapat memastikan data penelitian tersebut benar dan akurat. Menurut Sugiyono (2018), triangulasi sumber adalah cara untuk memeriksa kualitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, sehingga data yang didapat lebih akurat dan bisa dipercaya.

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja, yang dianalisis berdasarkan teori semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Analisis ini juga dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan berbagai sumber buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang terkait dengan studi semiotika dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu.

Hasil dari analisis tersebut juga dibicarakan dengan triangulator, yaitu dosen atau pihak yang memahami bidang semiotika. Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penafsiran tidak bersifat pribadi, tetapi tetap mematuhi aturan ilmiah. Dengan menggunakan beberapa sumber informasi, peneliti bisa memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori dan pendapat para ahli, sehingga data dalam penelitian ini tetap valid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu Nanti Kita Seperti Ini karya Batas Senja dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan harapan dan keinginan pasangan untuk menjalani kehidupan bersama di masa depan.

Penanda linguistik yang terdapat dalam lirik lagu muncul dalam bentuk kata dan frasa yang menggambarkan kehidupan yang sederhana, kebersamaan, serta kebahagiaan yang dirasakan ketika dua orang saling menemani. Melalui hubungan antara penanda dan petanda, makna yang terbentuk menunjukkan bahwa kebahagiaan dalam hubungan tidak selalu berkaitan dengan kemewahan, tetapi lebih pada rasa cukup, saling mendukung, dan komitmen untuk tetap bersama hingga akhir kehidupan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menganalisis lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan teori semiotika yang berbeda atau meneliti lagu lain agar kajian mengenai makna dalam lirik lagu semakin berkembang.

2. **Bagi pembaca**, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa lirik lagu tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan dan makna yang dapat dipahami melalui analisis bahasa.
3. **Bagi penikmat musik**, khususnya pendengar lagu dari Batas Senja, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dapat lebih dipahami.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Pambudi, F. B. S. (2023). *Buku ajar semiotika*. Unisnu Press.
- Rorong, M. J. (2024). *Semiotika*. Deepublish.
- Saussure, F. de. (1966). *Course in general linguistics* (W. Baskin, Trans.). McGraw-Hill.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel Jurnal Ilmiah

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
- Anjelika, S. (2025). Semiotic analysis of song lyrics entitled “Nanti Kita Seperti Ini.” *Jurnal Penelitian Humaniora*, 46–54.
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (analisis semiotika lirik lagu “Rumah ke Rumah” karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254.
- Efendi, E., Siregar, I. M., & Harahap, R. R. (2024). Semiotika tanda dan makna. *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 154–163.
- Elu, S. P. (2024). Tanda dan Simbol dalam Penelitian Semiotika. *The Columnist*.
- Elu, S. P. (2025). Etnosemiotika sebagai Metode Analisis Mikro terhadap Pembacaan Makna Tanda. *Jurnal Public Relations*.
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu “Melukis Senja”). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160.

- Fitriyani, R. (2024). Representasi optimisme dalam relasi pasangan pada lirik lagu –Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja (analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Pendidikan dan Narasi*, 4(1), 45–60.
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi makna perpisahan pada lirik lagu –Give Me Five” karya JKT48: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 11.
- Halimah, L. (2021). Musik dalam pembelajaran. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2763>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu –Tak Sekadar Cinta” karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238.
- Kusumaningsih, D., Nuurâ, Z. L., Marmoah, S., & Nurhasanah, F. (2023). Meningkatkan pemahaman makna konteks tuturan melalui bahasa â€œPlesetanâ€ pada lagu-lagu populer Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 329–340.
- Prosiding International Conference on Social Sciences and Humanities. (n.d.). *Semiotical analysis of song lyrics “Nanti Kita Seperti Ini”*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
<https://prosiding.umy.ac.id/icosi/index.php/picosi/article/view/113/91>
- Riswari, A. A. (2023). Representasi romantisme dalam lirik lagu *Jatuh Suka* karya Tulus: Kajian semiotika Peirce. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 101–105.
- Sahputra, D. (2020). *Kompetensi wartawan dalam liputan anak yang berhadapan dengan hukum*. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2(2), 97–105.
<https://doi.org/10.25008/jpi.v2i2.42>
- Sahputra, D. (2020). *Manajemen komunikasi: suatu pendekatan komunikasi*. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>
- Sahputra, D. (2021). *Peran wartawan dalam perlindungan hak anak perspektif Undang-Undang Pers*. *PERSPEKTIF*, 11(1), 25–34.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5261>

- Siti. (2021). Peran keinginan bersama dalam meningkatkan kepuasan hubungan pasangan yang berkomitmen. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia*, 18(2), 145–.
- Suparman, S., Herdiana, B., & Nuruahmad, M. (2025). Analisis nilai pada lagu –Sandaran Hati” karya Letto. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 89–93.
- Syahida, S. I., & Mardiana, L. (2025). Representasi emosi dalam komunikasi interpersonal melalui musik video *Dunia Tipu-Tipu. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 12(1), 437–442.
- Witdianti, Y., Nursalim, N., & Rima, R. (2025). Eksplorasi Stilistika Dalam Lirik Lagu Band Sukatani: Estetika Bahasa Dan Penciptaan Makna. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1).
- Yadiyanti, D. P. (2021). Semiotika dalam lirik lagu *Kun Anta* oleh Humood Al-Khuder. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 69–81.
- Yosiana, M., & Handayani, C. (2024). Analisis makna pada lirik lagu *Alenia* karya Batas Senja dengan pendekatan semiotika. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 36–42.
- Zainuddin. (n.d.). *Pendekatan sintagmatik dan paradigmatis dalam kajian bahasa*.
<https://media.neliti.com/media/publications/75171-ID-pendekatan-sintagmatik-dan-paradigmatik.pdf>

Skripsi

- Adisya, A. M. (2022). *Analisis semiotika makna pesan moral dalam lirik lagu BTS (Bangtan Boys) berjudul “So What”*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Aisyah, S. (2022). *Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu dalam album “BE” karya BTS*. Skripsi. Universitas Nasional.
- Ferdyan, A. (2025). *Analisis semiotika makna cinta dalam lagu “Teman Hidup” karya Tulus*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

- Muzakky, R. (2024). *Analisis semiotik nilai-nilai dakwah lagu Syubbanul Wathan pada masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. IAIN Metro.
- Resmi, R. P. (2021). *Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu* (Skripsi). Universitas Semarang.
<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.311.17.0057/G.311.17.0057-15-File-Komplit-20210821122119.pdf>
- Setiawan, S. (2024). *Makna pesan akidah dan akhlak Islam dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja (analisis semiotik Charles Sanders Peirce)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber Lainnya

- Antaraneews.com. (n.d.). *Lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” oleh Batas Senja*.
<https://www.antaraneews.com/berita/4401061/lirik-lagu-nanti-kita-seperti-ini-oleh-batas-senja>
- Detik.com. (n.d.). *Lirik dan makna lagu “Nanti Kita Seperti Ini” oleh Batas Senja yang viral di TikTok*.
<https://www.detik.com/pop/music/d-7349789/lirik-dan-makna-lagu-nanti-kita-seperti-ini-batas-senja-sempat-viral-di-tiktok>
- IDN Times. (n.d.). *Biodata dan profil Batas Senja*.
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/biodata-dan-profil-batas-senja-00-96c7y-7n2w0t>
- IndoTimes. (n.d.). *Lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” – Batas Senja*.
<https://www.indotimes.co.id/entertainment/lirik-lagu-nanti-kita-seperti-ini/>
- Nama Lengkap Artis. (2025). *Biodata dan profil band Batas Senja*.
<https://www.namalengkapartis.com/2025/06/biodata-dan-profil-band-batas-senja.html>
- Pikiran Rakyat. (2025). *Lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” Batas Senja dan fakta di baliknya*.
<https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-019097784/lirik-lagu-nanti-kita-seperti-ini-batas-senja-dan-fakta-di-baliknya?page=all>

Suara Mahakam. (n.d.). *Batas Senja*.

<https://suaramahakam.com/batas-senja/>

Universitas Negeri Surabaya. (2022). Pengertian musik dan fungsi musik.

<https://slsm.fbs.unesa.ac.id/post/pengertian-musik-dan-fungsi-musik>

Wikipedia. (2024). *Musicology*.

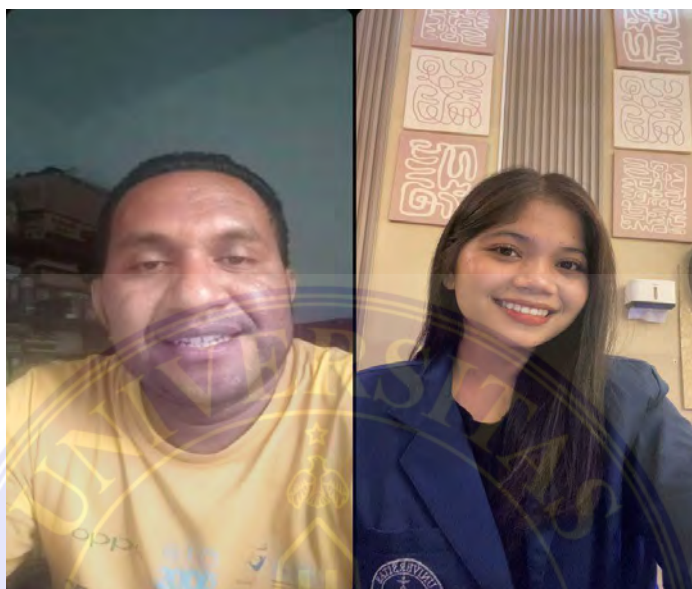
<https://en.wikipedia.org/wiki/Musicology>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian



WAWANCARA: Peneliti (sebelah kanan) sedang melakukan wawancara dengan Bapak Stefanus Poto Elu, S.S, M.I.Kom selaku triangulator



WAWANCARA: Peneliti (sebelah kanan) sedang melakukan wawancara dengan Bapak Stefanus Poto Elu, S.S, M.I.Kom selaku triangulator

Lampiran 2

Hasil Wawancara

A. Identitas Triangulator

Nama : Stefanus Poto Elu, S.S M.I.Kom

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi :

- Dosen Character Building Universitas BINUS Bandung
- Instruktur Nasional Pokja Moderasi Beragama Kementetian Agama RI

B. Daftar Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure sudah tepat untuk menganalisis lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja?

Triangulator : Kalau dilihat dari fokus penelitian kamu, penggunaan teori Ferdinand de Saussure itu sudah tepat. Saussure cocok dipakai kalau kamu ingin melihat bagaimana kata-kata dalam lirik disusun untuk menyampaikan makna dan pesan tertentu. Jadi fokusnya ada pada bahasa dan struktur katanya. Kalau misalnya kamu mau melihat pesan sosial atau fenomena sosial yang lebih luas, mungkin bisa pakai teori lain seperti Barthes. Tapi dari skripsi yang sudah saya baca, pilihan kamu pakai Saussure sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Apakah penentuan penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam lirik lagu tersebut sudah sesuai dengan konsep Saussure?

Triangulator : Secara umum sudah sesuai. Kamu sudah bisa membedakan mana yang menjadi penanda dan mana yang menjadi petandanya. Kata-kata

dan frasa dalam lirik sudah kamu jadikan penanda, lalu maknanya kamu jelaskan sebagai petanda. Tinggal dijaga saja konsistensinya supaya pembaca makin mudah mengikuti alur analisisnya.

3. Apakah makna yang ditafsirkan peneliti sudah relevan dengan konteks budaya dan bahasa yang digunakan dalam lirik lagu?

Triangulator : Menurut saya sudah relevan. Lirik lagu ini kan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, tentang pasangan, keluarga, dan kehidupan sederhana. Makna yang kamu tafsirkan juga tidak keluar dari konteks itu, masih masuk akal dan sesuai dengan bahasa serta budaya yang digunakan dalam lirik lagu.

4. Apakah hasil analisis ini sudah konsisten dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian?

Triangulator : Sudah konsisten dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kamu. Dari yang saya lihat, analisisnya sudah menjawab dua rumusan masalah yang kamu buat. Cuma saran saya, di bagian analisis lebih ditegaskan lagi mana kata atau frasa yang benar-benar kamu anggap sebagai aspek linguistik, supaya nanti kalau ditanya waktu sidang, kamu bisa langsung menunjuk bagian itu.

Lampiran 3

Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4022/FIS.0/01.10/XII/2025
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 19 Desember 2025

Kepada Yth.
Responden lirik lagu “nanti kita seperti ini” karya batas senja
Di Tempat

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu Responden Penelitian untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Dea Hanna Panjaitan
NIM : 228530168
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

“Analisis semiotika representasi keinginan pasangan dalam lirik lagu “nanti kita seperti ini” karya batas senja”

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Responden lirik lagu “nanti kita seperti ini” karya batas senja untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan
dan Pembelajaran


Evi Yunita Kurniaty, S.Sos., M.I.P.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 4

Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Dea Hanna Panjaitan
NIM : 228530168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Analisis semiotika representasi keinginan pasangan dalam lirik lagu "nanti kita seperti ini" karya batas senja

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Whatsapp Melalui internet mulai dari tanggal 20 Desember 2025 s/d 26 Januari 2026 dengan Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan makna keinginan pasangan dalam lirik lagu "nanti kita seperti ini" karya batas senja melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure, sebagai data dalam menyusun Skripsinya .

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 Februari 2026

Diketahui
Wakil Dekan Penjamin Mutu Pendidikan
dan Pembelajaran



Evy Yunita Kurniaty, S.Sos, M.LP

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Dedi Sahputra, S.Sos, M.A